

## PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Dzuhayatin Rhosidah  
rhosi.key@gmail.com  
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The research aimed to examine the effect of cash flow and account receivable turnover on the profitability of telecommunication companies on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. While the data collection technique used saturated sampling which used all population of telecommunication companies and were listed on Indonesia Stock Exchange. Those companies namely PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, and PT XL Axiata Tbk. Moreover, the data was secondary with five years observation (2012-2017). In line with, the data were in the form of financial statement. In addition, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 22. The research result concluded cash flow had insignificant on the profitability. On the other hand, account receivable turnover had significant effect on the profitability. Low cash turnover shows that companies are less efficient in using cash. Although cash turnover does not have a direct impact on profitability. Account receivable turnover has a significant effect on telecommunications companies on the Indonesia Stock Exchange. High cash turnover shows that the company gets results from credit transactions in a fast period, so that it can affect the increase in profitability*

*Keywords: Profitability, cash flow, account receivable turnover*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampel jenuh yang menggunakan semua anggota populasi yang terdiri atas perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk periode pengamatan tahun 2012-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan kasnya. Meskipun perputaran kas tidak membawa dampak langsung terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil dari transaksi kredit dalam jangka waktu yang cepat, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas

Kata kunci: Rasio profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang.

### PENDAHULUAN

Hal ini akan mendukung perusahaan-perusahaan telekomunikasi dapat berkembang dengan cepat dan maju. Namun membuat persaingan antar perusahaan juga semakin ketat dalam bersaing untuk menawarkan produk dan keunggulan produk yang dimilikinya.

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk melihat posisi keuangan perusahaan. Menurut Harnanto (1991:9) laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Laporan keuangan mengandung informasi penting bagi pihak-pihak

yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini akan membantu pihak manajemen untuk memantau posisi kas maupun kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan guna menjaga eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan adalah sebuah alat yang digunakan sebagai media komunikasi yang memberikan informasi keuangan dari sebuah perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak eksternal itu sendiri terdiri dari investor, distributor, pemasok bahan baku, dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena seorang investor tentu akan berhati-hati ketika akan melakukan sebuah investasi karena mereka tentu menginginkan uang mereka dapat kembali dan mendapatkan keuntungan dari perusahaan.

Pencapaian laba yang optimal adalah suatu hal yang mutlak bagi perusahaan. Laba adalah fokus utama bagi perusahaan, karena laba merupakan penilai keberhasilan suatu perusahaan. Laba juga adalah indikator apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham maupun pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur material, yang berarti laba digunakan untuk menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada. Analisis laba adalah bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan karena sebab akibat yang mungkin akan timbul dan mempengaruhi kestabilan harga jual suatu produk dan biaya produksi yang perlu dianggarkan untuk produksi.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang efektif dan efisien, bukan hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang dihasilkan tetapi dapat dilihat juga dari profitabilitasnya. Dengan harapan semakin tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka perusahaan diharapkan mampu bertahan hidup, tumbuh dan semakin berkembang dalam menghadapi pesaing. Oleh karena itu, analisis laba sangatlah penting untuk pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang maupun keputusan saat ini bagi kegiatan manajemen.

Suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan akan membawa dampak buruk bagi perusahaan dan juga pada karyawan. Bagi perusahaan dalam jangka pendek pemenuhan kewajiban-kewajibannya akan mengalami gangguan, hal ini jika dibiarkan dalam waktu yang panjang juga akan mempengaruhi penilaian dari para investor, yang akan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan investor dan mengurangi bantuan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan yang akan membuat proses berkembangnya perusahaan dapat terhambat karena kurangnya dana investasi. Bagi karyawan hal ini dapat menunjukkan buruknya kinerja karyawan pada perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pemadatan biaya produksi untuk dapat memenuhi target laba. Dan apabila terjadi secara terus menerus perusahaan akan mengambil langkah pengurangan tenaga kerja.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, investasi, aset dan modal sendiri. Selain itu, profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Arunkumar dan Radharaman (dalam Darmayanti dan Yadnya 2014:3004). Dari berbagai uraian diatas, profitabilitas memiliki banyak faktor, baik faktor positif maupun negatif. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba maksimal dari usaha yang dijalankannya sehingga perusahaan dapat memiliki kelangsungan usaha dalam waktu jangka panjang. Persaingan bisnis yang ketat membuat para pelaku usaha berfikir bagaimana cara mereka menjalankan perusahaannya dengan efektif dan efisien agar dapat bertahan. Untuk mencapai sebuah tujuan, perusahaan pasti akan menghadapi banyak tantangan yang bukan hanya karena adanya persaingan bisnis tetapi juga adanya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi.

Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi (Martono dan Harjito 2001:116). Kas merupakan transaksi yang tidak dapat menghasilkan laba secara langsung. Perlu adanya pengelolaan kas oleh manajemen agar kas dapat efektif dan efisien dalam penggunaannya secara optimal. Kas digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perusahaan dalam bentuk modal kerja.

Menurut Kasmir (dalam Surya *et al.*, 2017:314) menyatakan perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Tetapi apabila perusahaan mempertahankan persediaan kas yang besar maka akan membuat semakin banyak uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian kas yang masuk pada perusahaan. Perputaran kas akan menunjukkan ukuran efisiensi penggunaan kas perusahaan. perputaran kas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Ketersediaan kas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas, berkurang dan bertambahnya aktiva tetap, bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang, adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan, dan bertambahnya modal. Bertambah dan berkurangnya aktiva lancar selain kas dapat terjadi karena hasil penjualan merupakan sumber dana bagi perusahaan. Berkurangnya hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat disebabkan karena perusahaan telah mengangsur atau melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas, dan hal ini akan menyebabkan jumlah kas berkurang. Bertambahnya modal tidak hanya berasal dari kas yang ada, tetapi juga dapat berasal dari emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru. Kerugian dari operasi akan memerlukan kas untuk menutup kerugian, pengeluaran kas yang bertambah akan mengurangi ketersediaan kas.

Setiap perusahaan akan melakukan penjualan produk, baik berupa barang ataupun jasa. Penjualan secara kredit terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi piutang bagi perusahaan. Tujuan dari penjualan secara kredit adalah perusahaan ingin mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan. Menurut Ali (dalam Nuriyani dan Zannati 2017:426) menyatakan perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Penjualan secara kredit akan merangsang pembeli untuk membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jumlah yang lebih besar. Oleh karena itu, saat menyerahkan produk perusahaan tidak akan menerima kas namun akan menimbulkan piutang.

Piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan (Martono dan Harjito, 2011:95). Dalam kebijakan secara kredit perusahaan juga memiliki risiko piutang tak tertagih. Hal ini dapat terjadi karena pelanggan mengalami kebangkrutan ataupun terlambat dalam membayar kewajiban. Adanya kebijakan piutang dagang ini membuat perusahaan kehilangan nilai waktu sekarang atau *time value of money* (kerugian atas bunga). Sehingga kredit yang diberikan oleh perusahaan merupakan biaya dalam menjalankan usaha. Menurut Kasmir (2011:93) menyatakan bahwa piutang memiliki tiga tujuan yaitu, (1) meningkatkan penjualan; (2) meningkatkan laba; (3) menjaga loyalitas pelanggan. Penjualan meningkat tidak terlalu identik dengan peningkatan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, penjualan yang meningkat memungkinkan meningkatnya laba juga. Jadi, dengan adanya penjualan secara kredit diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan juga sekaligus keuntungan.

Munurut Kasmir (2011:93) menyatakan bahwa piutang memiliki tiga tujuan yaitu, (1) meningkatkan penjualan; (2) meningkatkan laba; (3) menjaga loyalitas pelanggan. Penjualan meningkat tidak terlalu identik dengan peningkatan laba atau keuntungan. Namun dalam

praktiknya, penjualan yang meningkat memungkinkan meningkatnya laba juga. Jadi, dengan adanya penjualan secara kredit diharapkan mampu meningkatkan penjualan dan juga sekaligus keuntungan. Menjaga loyalitas pelanggan berarti bahwa pelanggan tidak selamanya memiliki dana tunai untuk membeli produk perusahaan, apabila perusahaan memaksa maka dapat saja pelanggan tidak akan lagi membeli produk dari perusahaan dan tidak menutup kemungkinan pelanggan akan berpindah ke perusahaan lain.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan satu dengan yang lain. Hal yang mendasari peneliti ingin meneliti variabel perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Karena menurut hasil penelitian Surya *et al.*, (2017) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa analisis menunjukkan variabel perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Nuriyanti dan Zannati (2017) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun peneliti Zubir (2017) menyatakan hal sebaliknya yaitu perputaran kas menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang menunjukkan hasil signifikan terhadap profitabilitas, selanjutnya Handayani *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa perputaran kas menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang menunjukkan hasil signifikan terhadap profitabilitas, dan yang terakhir adalah dari peneliti Darmayanti dan Yadnya (2014), menghasilkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang menunjukkan hasil signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dibuat dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan mengenai profitabilitas, perputaran kas dan perputaran piutang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah, yaitu: (1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia; (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang telah ditentukan mengenai profitabilitas, perputaran kas dan perputaran piutang, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Profitabilitas**

Menurut Dewi dan Wirajaya (dalam Bangunet *al.*, 2018:228) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu waktu atau periode tertentu. Profitabilitas akan menunjukkan kinerja manajemen dalam perusahaan, bagi pemimpin digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya perusahaan yang akan dipimpinya sedangkan bagi karyawan digunakan untuk mendapat bonus gaji. Menurut Raharjaputra (2009:195) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Profitabilitas memiliki peran yang penting bagi perusahaan, sebab dapat dijadikan tolak ukur berkembang atau tidaknya perusahaan dan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Widiasmoro 2017:54).

### **Perputaran Kas**

Kas diartikan sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan

finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya (Gitosudarmo 2001:61). Menurut Gitosudarmo (2002:61) proses aliran kas terjadi di perusahaan adalah terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan terdiri dari aliran kas masuk (*cash flow*) dan aliran keluar (*cash outflow*). Rasio perputaran kas bertujuan untuk mengukur ketersediaan kas yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan dapat berupa hutang dagang dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan penjualan. Ukuran efisiensi penggunaan kas dapat dilihat dengan tingkat perputaran kas yang ada dalam perusahaan. Apabila jumlah kas relatif terlalu kecil hal ini akan membahayakan posisi keuangan perusahaan, karena jika terjadi dalam jangka panjang maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

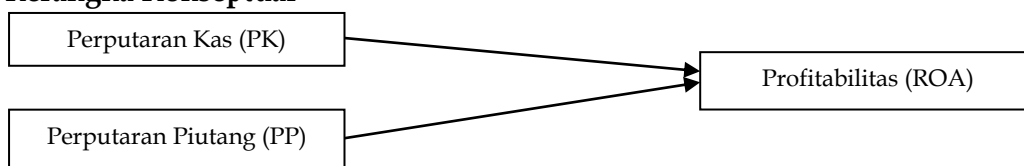
**Perputaran Piutang**

Menurut Kasmir (dalam Zubir 2017:672) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:81) mengatakan piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan kredit. Piutang merupakan bagian dari modal kerja, untuk itu kondisi suatu piutang akan selalu berputar. Oleh karena itu, piutang akan selalu dalam keadaan akan tertagih pada waktu tertentu dan akan timbul kembali karena adanya penjualan secara kredit. Masa perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya periode waktu yang disyaratkan dalam pembayaran kredit, sehingga apabila semakin lama waktu syarat pembayarannya maka semakin lama pula waktu terikatnya dengan modal kerja pada piutang dan sebaliknya apabila periode waktu syarat pembayaran piutang semakin pendek maka semakin pendek pula waktu terikatnya dengan modal kerja pada piutang.

**Penelitian Terdahulu**

Pertama, Ruliana dan Soetama (2017) menyatakan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan berpengaruh simultan. Kedua, Nuriyani dan Zananti (2017) menyatakan Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan berpengaruh simultan. Ketiga, Zubir (2017) menyatakan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan berpengaruh simultan. Keempat, Kristianto dan Astuti (2016) hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kelima, Darmayanti dan Yadnya (2014) hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan secara simultan berpengaruh simultan.

**Rerangka Konseptual**



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2018

## Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara sebuah rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang ada baru hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris dalam penelitian.

H<sub>1</sub>: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H<sub>2</sub>: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Sanusi (dalam Diana 2015:30) menyatakan dalam desain penelitian ini umumnya hubungan sebab-akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara dan variabel terikat.

### Gambaran Populasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 terdiri atas: Telekomunikasi Indonesia Tbk, Bakrie Telecom Tbk, Indosat Tbk, Smartfren Telecom Tbk, XL Axiata Tbk.

### Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yakni teknik pengambilan sampel yang tergolong *nonprobability* yang menggunakan semua anggota populasi, karena perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hanya lima perusahaan yang terdiri dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi yang dapat mewakili keseluruhan gejala yang akan diamati. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yakni teknik pengambilan sampel yang tergolong *nonprobability* yang menggunakan semua anggota populasi, karena perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya lima perusahaan yang terdiri dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Indosat Tbk, PT Smartfren Tbk, PT XL Axiata Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa catatan dan laporan historis yang telah tersusun dan terpublikasi. Data penelitian ini diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari website, literatur dan jurnal. Sumber data penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya yang berupa laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan neraca pada perusahaan telekomunikasi.

## Definisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa oleh perusahaan. pengukuran variabelnya berdasarkan *return on asset* dengan rumus (Martono dan Harjito, 2001:59-61):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Totak Aktiva}}$$

### Perputaran Kas (PK)

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang akan dimulai ketika kas telah diinvestasi dalam komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Dalam penelitian ini, perputaran kas merupakan variabel  $X_1$  dengan rumus (Subramanyam dan John, 2010:45):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

### Perputaran Piutang (PP)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu penagihan piutang dalam satu periode sebagai akibat dari penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, perputaran piutang merupakan variabel  $X_2$  dengan rumus (Subramanyam dan John, 2010:45):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih Setahun}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

## Teknis Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Didakan penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur dan menggabungkan pengaruh antara variabel terikat yaitu profitabilitas ( $Y$ ) dan variabel bebas yaitu perputaran kas ( $X_1$ ) dan perputaran piutang ( $X_2$ ). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:  $P = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$

Keterangan :

$P$  : Profitabilitas

$a$  : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi variabel bebas (perputaran kas)

$b_2$  : Koefisien regresi variabel bebas (perputaran piutang)

$PK$  : Perputaran kas

$PP$  : Perputaran piutang

$\varepsilon$  : Standart *error*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Wulandari 2018:53) uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat dua cara dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara: (a) Analisis Grafik, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal dan sebaliknya jika data menyebarkan jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal (Ghozali dalam Wulandari, 2018:53), (b) Analisis Statistik, jika pada  $K$  hitung atau signifikan  $> 0,05$  ( $K$  tabel atau nilai sigma) maka nilai terstandarisasi normal dan sebaliknya jika  $K$  hitung atau signifikan  $< 0,05$  ( $K$  tabel atau sigma) maka nilai terstandarisasi tidak normal.

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan kondisi terjadinya korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengembalian kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Muflihati 2014:54). Suatu model analisis regresi harus terbebas dari gejala multikolinieritas hal ini dapat dilihat pada *overestimated* dari nilai standart *error* untuk koefisien regresi. Apakah suatu model regresi yang dihasilkan akan mengalami

gejala multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF  $< 10$ , maka regresi dikatakan baik. Dan apabila jika hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF  $> 10$  maka telah terjadi multikolinieritas yang serius pada model regresi. Selain dengan VIF, deteksi dapat juga melihat dari nilai *tolerance*, dengan asumsi jika nilai *tolerance* yang dihasilkan 1 maka model terbebas dari gejala multikolinieritas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat adakah hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang telah diurutkan menurut waktu atau data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Apabila Angka DW di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dan angka DW di +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas akan menunjukkan apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Variasi residual haruslah bersifat homoskedastisitas sehingga dapat memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Sedangkan untuk pengujian regresi linier berganda data yang didapat harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Jika terdapat model tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka, mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka, tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Uji Kelayakan Model**

##### **Uji F**

Uji kelayakan model dengan uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

##### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel bebas (X) yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel terikat (Y) yaitu profitabilitas. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menunjukkan angka presentase atau proporsi dari total variasi pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).  $R^2$  memiliki nilai antara 0 sampai 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin kecil angka yang di tunjukkan oleh  $R^2$  (mendekati nol) maka kemampuan variabel bebas (X) semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Dan sebaliknya apabila semakin besar angka  $R^2$  maka kemampuan variabel bebas (X) semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

#### **Pengujian Hipotesis**

##### **Uji t**

Uji t akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji t akan digunakan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial akan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kriteria, Jika p-value  $> level\ of\ signifikan$  (0,05), maka  $H_0$  diterima berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh



signifikan terhadap profitabilitas dan sebaliknya. Jika  $p\text{-value} < \text{level of signifikan} (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak berarti bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Variabel penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang digunakan dalam model penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3175.853	1408.973		-2.254	.033
PERPUTARAN KAS	-.507	1.042	-.084	-.486	.631
PERPUTARAN PIUTANG	2.555	1.000	.440	2.556	.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Dari Tabel di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

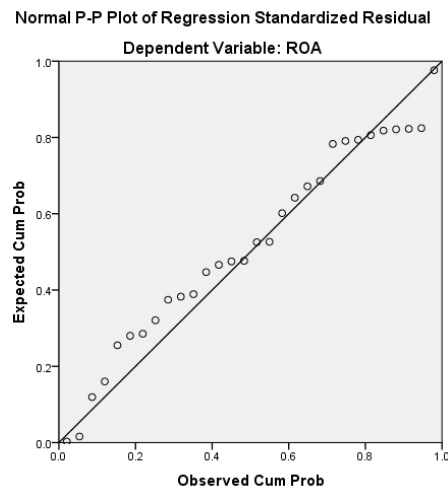
$$P = -3175,853 + (-0,507) PK + 2,555 PP + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut, nilai konstanta ( $a$ ) diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebesar -317,853 artinya jika variabel perputaran kas dan perputaran piutang nilainya sama dengan nol (0), maka nilai profitabilitas akan sebesar -317,853. Besarnya koefisien  $b_1$  yaitu sebesar -0,507, artinya menunjukkan arah negatif (berlawanan) antara perputaran kas sebagai variabel independen dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Tanda negatif akan menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara perputaran kas dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas akan menyebabkan turunnya profitabilitas. Besarnya koefisien  $b_2$  yaitu sebesar 2,555, artinya menunjukkan arah yang berhubungan positif (searah) antara perputaran piutang sebagai variabel independen dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Tanda positif akan menunjukkan adanya hubungan yang searah antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka profitabilitas akan naik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam analisis berikutnya meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.



**Gambar 2**  
**Grafik Pengujian Normalitas**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2018**

Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh hasil yaitu angka signifikan sebesar 0,181 yang berarti bahwa nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal karena  $0,181 > 0,05$ .

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.96490128
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.114
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2018**

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan kondisi apakah terjadi korelasi antara variabel bebas yang ditunjukkan dalam pembentukan model regresi linier. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung multikolinieritas. Berdasarkan hasil *output* SPSS uji multikolinieritas pada Tabel diperoleh hasil. Nilai *tolerance* dari perputaran kas sebesar 1,000 dan perputaran piutang sebesar 1,000 yang dimana masing-masing variabel mendekati 1 atau sama dengan 1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel berupa perputaran kas sebesar 1,000 dan perputaran piutang sebesar 1,000 dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN KAS	1.000	1.000
	PERPUTARAN PIUTANG	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

**Uji Autokorelasi**

Dari Tabel maka dapat diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,770 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya) karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 dan 2.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	.770

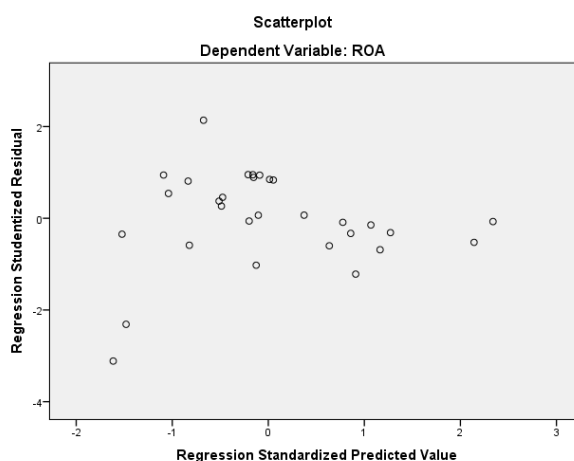
a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Berdasarkan Tabel di bawah didapat bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,049 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa perputaran kas dan perputaran piutang mampu menjelaskan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen berupa profitabilitas, dan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Kelayakan model  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53368672.514	2	26684336.257	3.372	.049 <sup>b</sup>
	Residual	213659368.452	27	7913309.943		
	Total	267028040.967	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi variabel bebas (X) yang berupa perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel terikat (Y) yang berupa profitabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di bawah maka dapat diketahui nilai *R square* sebesar 0,200 atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 20% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel perputaran kas dan perputaran piutang, dan sebesar 80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.141	2813.06060

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

## Pengujian Hipotesis

### Uji t

Pengujian hipotesis melalui uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis seperti pada tabel di bawah maka dapat disimpulkan, dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $t_{hitung} -0,486$  menunjukkan hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah negatif dengan nilai signifikan sebesar 0,631 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh  $t_{hitung} 2,556$  menunjukkan hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah positif dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas adalah proses berputarnya kas menjadi kas kembali yang artinya kas berputar satu kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Rasio perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan kurang efisien dalam penggunaan kas. Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan investasi dan produksi. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Diana 2015:56). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dinyatakan "ditolak" dan  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Zannanti (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun di dalam penelitian Zubir (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dan perputaran kas merupakan indikator dalam perusahaan. Semakin besar tingkat perputaran kas akan menunjukkan tingkat likuiditasnya juga tinggi, sehingga akan menunjukkan perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban. Kas merupakan elemen yang mudah diterima dalam transaksi dan operasionalnya. Menurut Handayani *et al.*, (2016:265) pengaruh negatif dan tidak signifikan dapat terjadi karena rendahnya tingkat penjualan pada perusahaan yang mengakibatkan keuntungan yang didapat perusahaan semakin berkurang.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa perusahaan secara kredit dan berhak atas penerimaan kas dimasa yang akan datang (Karamina 2018:81). Penjualan secara kredit akan membantu konsumen yang tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, sehingga konsumen tetap dapat membelinya. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh hasil transaksi kredit dalam jangka waktu yang cepat, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan hipotesis 2 yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dinyatakan "diterima" dan  $H_0$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan kasnya. Meskipun perputaran kas tidak membawa dampak langsung terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil dari transaksi kredit dalam jangka waktu yang cepat, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

#### **Keterbatasan**

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan lima perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang terlalu sedikit menyebabkan munculnya resiko hasil data yang tidak normal. Kedua, Penelitian ini hanya menggunakan lima perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan yang terlalu sedikit menyebabkan munculnya resiko hasil data yang tidak normal.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis. Bagi perusahaan, sebaiknya manajemen perusahaan dapat lebih baik menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran kas, sehingga perputaran kas dapat lebih baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bagi perusahaan, diharapkan dapat lebih memperhatikan syarat dan jangka waktu kredit yang ditawarkan kepada konsumen sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko piutang tak tertagih yang sewaktu-waktu dapat terjadi diantara konsumen. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya perlu menambahkan sampel penelitian perusahaan agar dapat mengurangi atau meminimalisir terjadinya resiko hasil data yang tidak normal dalam penelitian. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan berbagai variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas selain yang terdapat dalam penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan dapat lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bangun, N, Salim, S, Wijaya, H. 2018. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2016. *Jurnal Ekonomi* 23(2): 226-239.
- Darmayanti, N.K.D, Yadnya, I.P. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Udayana* 3(10): 3003-3016.
- Diana, P.A. 2015. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya.
- Gitosudarmo, I. Com, M. dan Basri, H. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Handayani, T, D. Kristianto, dan D.S.P. Astuti. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 12(2): 259-265.
- Harnanto. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Karamina, R.A. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, S.U dan Harjito, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. Ekonesia. Yogyakarta.

- Muflihati, K. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Pakan Ternak yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Nuriyani, R. Zanannti. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-sektor *Food and Beverages* tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(3): 422-432.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramayam, K.R, John, J.W. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surya, S. R. Ruliana, dan D. D. Soetama. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 313-332.
- Widiasmoro, R. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas / ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmu* 15(3): 53-62.
- Wulandari, N.S. 2018. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada perusahaan Daerah Air Minum Kota Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Zubir. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 8(1): 671-676.